

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK INTREGRATIF PADA KELAS RENDAH DI SD NEGERI 17 RAHAN RIRIT

Epi Nopitasari¹, Mastiah², Wahyu Septiadi³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Melawi, Indonesia

Corresponden E-mail enopitasari399@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran tematik integratif pada kelas rendah di SD Negeri 17 Rahan Ririt. Urgensi penelitian ini didasarkan pada masih adanya kesenjangan antara konsep ideal pembelajaran tematik integratif dan praktik di lapangan, khususnya terkait integrasi antar mata pelajaran, kesiapan guru, serta sistem evaluasi yang belum holistik. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru kelas I dan III, kepala sekolah, serta siswa sebagai informan pendukung. Data primer diperoleh melalui observasi langsung proses pembelajaran, wawancara mendalam, dan dokumentasi berupa RPP, catatan sekolah, serta foto kegiatan. Data sekunder diperoleh dari kajian literatur dan regulasi terkait pembelajaran tematik integratif. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan triangulasi sumber dan teknik untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tematik integratif mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa serta mendukung pengembangan keterampilan sosial melalui kegiatan kelompok. Namun, masih terdapat tantangan berupa keterbatasan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran terintegrasi, keterbatasan sumber daya, serta evaluasi yang belum menyeluruh. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi penguatan implementasi dan evaluasi pembelajaran tematik integratif di sekolah dasar.

Kata Kunci: Implementasi Tematik Integratif; Motivasi Siswa, Evaluasi Pembelajaran

Abstract

This study aims to analyze the implementation of integrative thematic learning in the lower grades at SD Negeri 17 Rahan Ririt. The urgency of this research is grounded in the existing gap between the ideal concept of integrative thematic learning and its actual classroom practice, particularly in terms of subject integration, teacher readiness, and the lack of holistic assessment. The study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects included Grade I and Grade III teachers, the school principal, and students as supporting informants. Primary data were collected through classroom observations, in-depth interviews, and documentation such as lesson plans, school records, and activity photographs. Secondary data were obtained from relevant literature and educational regulations concerning integrative thematic learning. Data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, involving data reduction, data display, and conclusion drawing, with source and technique triangulation to ensure data validity. The findings indicate that integrative thematic learning enhances students' motivation and engagement, as well as supports the development of social skills through group activities. However, challenges remain, including limited teacher competence in designing fully integrated lessons, insufficient learning resources, and the absence of comprehensive assessment practices. This study contributes to strengthening the implementation and evaluation of integrative thematic learning in primary education.

Keywords: Integrative Thematic Learning, Student Motivation, Student Engagement, Social Skills, Learning Evaluation.

1. Pendahuluan

Pendidikan dasar memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kompetensi awal siswa, yang menjadi fondasi bagi perkembangan mereka di jenjang

pendidikan selanjutnya. Pada tahap ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan sosial, emosional, dan karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sutrisno, A. (2019) penting bagi pendidikan dasar untuk mengintegrasikan pembelajaran yang menyeluruh, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan yang diharapkan dapat mencapai tujuan tersebut dengan menggabungkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual bagi siswa Wahyudi, A. (2018).

Kurikulum 2013 dan Merdeka Belajar di Indonesia mendorong penerapan pembelajaran tematik integratif untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan siswa secara menyeluruh. Pendekatan ini sangat relevan untuk diterapkan di kelas rendah (kelas I–III SD), mengingat anak-anak berada dalam tahap perkembangan kognitif yang pesat dan membutuhkan pembelajaran yang menyatu dan kontekstual. Sudrajat, T. (2021) Pembelajaran tematik integratif bertujuan untuk membantu siswa memahami keterkaitan antar mata pelajaran dan menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata, sehingga mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran tematik integratif diharapkan dapat membentuk karakter siswa dan mengembangkan kompetensi mereka secara lebih holistik.

Meskipun pembelajaran tematik integratif diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, implementasinya di lapangan, khususnya di tingkat sekolah dasar, masih menghadapi berbagai tantangan. Di SD Negeri 17 Rahan Ririt, meskipun kurikulum yang digunakan sudah mencakup prinsip pembelajaran tematik integratif, praktiknya belum sepenuhnya sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil observasi awal, banyak guru yang masih kesulitan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran tematik integratif secara efektif (Prasetyo, 2020). Penelitian oleh Suparman (2021) juga menemukan bahwa keterbatasan pelatihan guru, bahan ajar yang tidak memadai, dan kurangnya fasilitas pembelajaran yang mendukung menjadi hambatan utama dalam penerapan pembelajaran tematik integratif di banyak sekolah dasar.

Selain itu, meskipun 80% guru di sekolah dasar mengaku memahami konsep pembelajaran tematik integratif, hanya sekitar 50% yang berhasil mengimplementasikannya secara efektif (Kemendikbud, 2020). Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan yang cukup besar antara konsep ideal dan praktik nyata di lapangan. Di SD Negeri 17 Rahan Ririt, kesenjangan ini terlihat jelas, di mana guru-guru masih cenderung menggunakan pendekatan

pembelajaran yang terpisah antar mata pelajaran, meskipun tema yang diangkat sudah ada. Keterbatasan bahan ajar yang sesuai dengan konteks lokal dan kurangnya sarana pembelajaran yang mendukung pembelajaran berbasis tema menjadi beberapa faktor yang memperburuk keadaan ini.

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti efektivitas dan kendala pembelajaran tematik integratif di sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran tematik integratif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa dapat melihat keterkaitan antara pengetahuan yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2020) juga menemukan bahwa pembelajaran tematik dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan memungkinkan mereka untuk lebih mudah mengaitkan informasi yang diperoleh dari berbagai mata pelajaran. Namun, meskipun ada hasil yang positif, banyak penelitian juga menunjukkan kendala yang signifikan dalam penerapannya, terutama terkait dengan kesiapan guru, bahan ajar yang tidak memadai, dan kurangnya dukungan sarana dan prasarana.

Beberapa penelitian juga menemukan bahwa meskipun banyak guru yang telah dilatih untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif, sebagian besar masih kesulitan dalam merancang dan mengelola kelas dengan pendekatan ini (Sutrisno, 2019). Faktor-faktor seperti pemahaman yang belum cukup mendalam tentang prinsip-prinsip integrasi mata pelajaran, serta keterbatasan fasilitas dan sumber daya, masih menjadi hambatan utama dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, meskipun teori dan konsep mengenai pembelajaran tematik integratif telah cukup banyak dijelaskan dalam literatur, penerapannya di lapangan masih memerlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat dan mencari solusi yang lebih tepat.

Penelitian ini memiliki urgensi yang sangat penting, baik dari sisi akademis maupun praktis. Secara akademis, penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran tematik integratif, khususnya yang berfokus pada implementasinya di kelas rendah SD. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai tantangan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran tematik integratif serta memberikan rekomendasi untuk memperbaiki pelaksanaannya di sekolah-sekolah dasar. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan terkait pelatihan guru dan pengadaan sumber daya yang mendukung pembelajaran tematik.

Secara praktis, penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi SD Negeri 17 Rahan Ririt, karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran tematik integratif di sekolah tersebut. Dengan demikian, hasil

penelitian ini dapat digunakan untuk merancang strategi yang lebih tepat guna dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut, serta memberikan kontribusi untuk perbaikan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar secara umum. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana implementasi pembelajaran tematik integratif pada kelas rendah di SD Negeri 17 Rahan Ririt? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi pembelajaran tematik integratif pada kelas rendah di SD Negeri 17 Rahan Ririt, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi pembelajaran tematik integratif pada kelas rendah dalam konteks alami sekolah. Penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada penggambaran fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data yang diperoleh di lapangan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 17 Rahan Ririt yang berlokasi di Desa Nyanggi, Kecamatan Pinoh Selatan, Kabupaten Melawi. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas I dan kelas III, kepala sekolah, serta siswa sebagai informan pendukung. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive sampling*, dengan pertimbangan bahwa mereka terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai proses pembelajaran tematik integratif di kelas. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru dan kepala sekolah untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi berupa RPP, catatan sekolah, serta foto kegiatan digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan lapangan.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang meliputi tiga tahapan, yaitu: (1) *data reduction*, yakni proses menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah; (2) *data display*, yaitu penyajian data dalam bentuk uraian naratif yang sistematis untuk memudahkan pemahaman pola dan hubungan antar data; dan (3) *conclusion drawing and verification*, yaitu penarikan kesimpulan melalui

identifikasi pola, makna, dan keterkaitan antar temuan yang kemudian diverifikasi secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru, kepala sekolah, dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Implementasi pembelajaran tematik integratif di SD Negeri 17 Rahan Ririt menunjukkan dinamika yang menarik antara potensi efektivitas dan berbagai kendala teknis di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran tematik terbukti memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa, meskipun integrasi antar mata pelajaran belum sepenuhnya optimal. Pada proses pembelajaran, guru telah berupaya mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema, seperti pada tema "Kehidupan Sehari-hari" yang mengintegrasikan matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia. Namun, dalam praktiknya pembelajaran masih cenderung disampaikan secara terpisah antar mata pelajaran. Di kelas I, pembelajaran dilakukan melalui diskusi kelompok kecil, tetapi fokus guru masih pada pengenalan konsep dasar masing-masing mata pelajaran. Di kelas III, integrasi tema lebih terlihat, meskipun masih terdapat ketidaksesuaian antara aktivitas pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai.

Keterlibatan siswa tergolong baik. Siswa terlihat antusias terutama saat pembelajaran berbasis kelompok dan kegiatan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan keterkaitan antar mata pelajaran. Dari segi sumber daya, penggunaan media pembelajaran masih terbatas dan lebih banyak mengandalkan buku teks serta penjelasan verbal. Evaluasi pembelajaran juga masih dilakukan secara terpisah antar mata pelajaran dan belum sepenuhnya mencerminkan penilaian yang holistik. Pembelajaran tematik integratif meningkatkan antusiasme, pemahaman konsep, dan keterampilan sosial siswa. Namun demikian, terdapat kendala berupa kesulitan guru dalam merancang pembelajaran yang benar-benar terintegrasi, keterbatasan sumber daya, serta kesulitan dalam menyusun evaluasi yang menyeluruh.

Pembahasan

Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif di SD Negeri 17 Rahan Ririt Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias ketika pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini terlihat dari aktivitas diskusi kelompok, kegiatan menggambar, serta tugas berbasis pengalaman nyata. Kondisi ini memperkuat pernyataan Isjoni (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena materi menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Setiawan juga mencatat bahwa pembelajaran berbasis tema memberi kesempatan kepada siswa untuk melihat hubungan antara mata pelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam konteks penelitian ini, meskipun integrasi belum maksimal, upaya menggabungkan matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia dalam satu tema telah membantu siswa memahami bahwa materi tidak berdiri sendiri. Namun demikian, sebagaimana ditemukan di lapangan, guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun kegiatan yang benar-benar mengintegrasikan semua mata pelajaran secara seimbang. Kondisi ini sejalan dengan temuan Sutrisno (2019) yang menyatakan bahwa meskipun guru memahami konsep pembelajaran tematik, implementasinya sering terkendala oleh keterbatasan kompetensi dalam merancang pembelajaran terpadu. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tematik tidak hanya bergantung pada kurikulum, tetapi juga pada kapasitas pedagogis guru dalam mengelola integrasi konten. Dengan demikian, peningkatan motivasi siswa merupakan indikator positif, tetapi untuk mencapai pembelajaran tematik yang ideal diperlukan peningkatan kompetensi perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis dan integratif.

Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa

Pembelajaran tematik integratif yang dilaksanakan melalui diskusi kelompok dan kerja sama antar siswa memberikan kontribusi terhadap perkembangan keterampilan sosial. Siswa belajar berkomunikasi, berbagi peran, serta menyampaikan pendapat dalam kelompok. Hidayati (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik integratif secara konseptual memang dirancang untuk mendorong interaksi sosial karena pendekatannya bersifat kolaboratif. Temuan ini juga selaras dengan Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kelompok mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa, termasuk kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Dalam penelitian ini, keterlibatan aktif siswa selama diskusi menunjukkan adanya proses internalisasi keterampilan sosial yang berkembang secara alami melalui aktivitas tematik.

Fajar (2019) menekankan bahwa dalam pembelajaran tematik, keterampilan sosial berkembang seiring dengan kemampuan siswa memahami hubungan antar konsep. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kesulitan dalam mengaitkan mata pelajaran satu dengan yang lain. Kondisi ini menguatkan pandangan Ari Kunto (2013) bahwa

meskipun pembelajaran berbasis kelompok efektif untuk pengembangan sosial, pemahaman konseptual tetap harus menjadi prioritas utama. Artinya, pengembangan keterampilan sosial melalui pembelajaran tematik telah berjalan, tetapi perlu diimbangi dengan penguatan pemahaman konseptual agar integrasi pembelajaran tidak hanya bersifat aktivitas, melainkan juga bermakna secara kognitif.

Keterbatasan Sumber Daya dan Materi Ajar

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah keterbatasan sumber daya dan media pembelajaran. Buku teks yang digunakan masih terpisah antar mata pelajaran, sehingga menyulitkan guru dalam menyusun materi yang benar-benar terpadu. Budiastuti, S., & Fathurrahman, I. (2021) menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh ketersediaan bahan ajar yang mendukung integrasi konsep. Prasetyo (2020) juga mencatat bahwa keterbatasan bahan ajar menjadi hambatan utama dalam implementasi pembelajaran tematik di berbagai sekolah dasar. Ketika media pembelajaran kurang variatif dan hanya mengandalkan buku teks, maka pengalaman belajar siswa menjadi kurang kaya dan kurang mendukung pembelajaran kontekstual.

Dalam penelitian ini, keterbatasan media seperti video, alat peraga, atau bahan ajar kontekstual menyebabkan pembelajaran cenderung bersifat verbal dan kurang eksploratif. Padahal, secara konseptual, pembelajaran tematik integratif menuntut pengalaman belajar yang konkret, kontekstual, dan interdisipliner. Oleh karena itu, optimalisasi pembelajaran tematik tidak dapat dilepaskan dari dukungan sarana dan prasarana yang memadai.

Kesulitan dalam Menyusun Evaluasi yang Holistik

Evaluasi pembelajaran masih dilakukan secara terpisah antar mata pelajaran dan lebih menekankan aspek kognitif. Temuan ini konsisten dengan penelitian Setiawan (2020) yang menyatakan bahwa salah satu tantangan terbesar dalam pembelajaran tematik adalah merancang evaluasi yang mampu mengukur kompetensi secara menyeluruh. Pembelajaran tematik integratif seharusnya mengevaluasi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara terpadu. Namun dalam praktiknya, guru masih menggunakan tes tertulis per mata pelajaran. Akibatnya, perkembangan siswa dalam aspek sosial dan psikomotorik belum tergambar secara komprehensif. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran tematik belum sepenuhnya diikuti oleh transformasi sistem penilaian. Padahal, tanpa evaluasi yang holistik, capaian pembelajaran tematik sulit diukur secara akurat. Dengan demikian, meskipun implementasi pembelajaran tematik integratif di SD Negeri 17 Rahan Ririt menunjukkan dampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa, masih terdapat tantangan struktural dan pedagogis yang perlu ditangani secara sistematis. Peningkatan kompetensi guru,

penyediaan bahan ajar terintegrasi, serta pengembangan instrumen evaluasi holistik menjadi langkah strategis untuk mengoptimalkan efektivitas pembelajaran tematik integratif di sekolah dasar.

4. Kesimpulan

Implementasi pembelajaran tematik integratif pada kelas rendah di SD Negeri 17 Rahan Ririt telah menunjukkan hasil yang positif, terutama dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari serta kegiatan berbasis kelompok. Namun, integrasi antar mata pelajaran belum sepenuhnya optimal. Efektivitas pelaksanaan pembelajaran dipengaruhi oleh keterbatasan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran terintegrasi, keterbatasan sumber daya dan media, serta sistem evaluasi yang belum holistik. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi agar pembelajaran tematik integratif dapat berjalan lebih efektif dan menyeluruh.

Ucapan Terimakasih

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ilmiah ini dapat terselesaikan dan diterbitkan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Mastiah dan Bapak Wahyu Septiadi selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan akademik, bimbingan metodologis, serta masukan yang konstruktif selama proses penyusunan hingga publikasi artikel ini. Bimbingan dan dukungan yang diberikan sangat berarti dalam penyempurnaan substansi maupun sistematika penulisan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru, dan seluruh pihak di SD Negeri 17 Rahan Ririt yang telah memberikan izin, dukungan, serta kerja sama selama proses penelitian berlangsung sehingga data yang diperoleh dapat tersaji secara komprehensif dan sesuai dengan kaidah ilmiah. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pembelajaran di sekolah dasar serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Ari Kunto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Seri praktik*. Rineka Cipta.
- Budiastuti, S., & Fathurrahman, I. (2021). Pengaruh pembelajaran berbasis tema terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 115-125.
- Fajar, S. (2019). Pembelajaran tematik integratif dalam konteks Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 85-94.

- Hidayati, N. (2020). Pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 7(1), 92-101.
- Isjoni, B. (2018). Pembelajaran tematik untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengajaran dan Pendidikan*, 10(2), 118-127.
- Kemendikbud. (2020). *Survei Nasional Pendidikan 2020*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Lestari, F. (2020). Peran guru dalam pembelajaran tematik integratif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(3), 134-145.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2013). *Kurikulum 2013: Konsep dan implementasi* (2nd ed.). Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, T., & Abidin, Y. (2017). Pembelajaran berbasis tematik di sekolah dasar: Konsep dan implementasi. *Jurnal Pendidikan*, 6(3), 45-58.
- Prasetyo, A. (2020). Penggunaan media dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 45-58.
- Putra, A. R., & Sari, N. (2021). Pengaruh pembelajaran tematik terhadap keterampilan berkolaborasi siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(4), 56-68.
- Setiawan, B. (2020). Pembelajaran tematik integratif di sekolah dasar: Dampak dan tantangan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 78-92.
- Sudrajat, T. (2021). *Penerapan pembelajaran tematik integratif di sekolah dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D* (17th ed.). Alfabeta.
- Sutrisno, A. (2019). Pengaruh pembelajaran tematik terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(3), 23-37.
- Trianto. (2017). *Model pembelajaran tematik integratif: Teori dan aplikasi*. Kencana.
- Wahyudi, A. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik integratif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 101-112.
- Widodo, S. (2021). Kendala dalam implementasi pembelajaran tematik integratif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(2), 159-170.
- Yuliana, M., & Darmawan, H. (2020). Pembelajaran tematik berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(4), 233-244.